

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era perkembangan dunia yang serba maju ini. Budaya, juga tradisi lokal semakin penting untuk dilestarikan dan dikembangkan. Batik sebuah warisan budaya yang kaya dan memiliki nilai seni tinggi. UNESCO mengakui Batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Manusia, selain menjadikannya warisan budaya yang patut dijaga dan dilestarikan. Batik merupakan hal yang unik dalam sosial dan ekonomi. Batik di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, terbagi menjadi 3 kelompok utama: Batik klasik, pesisir, dan kontemporer. Hampir seluruh wilayah di Indonesia mengembangkan potensi batik yang dimiliki.

Batik telah mengalami transformasi signifikan, penggabungan elemen tradisional dengan tren *fashion* modern. Evolusi ini memungkinkan batik untuk diadaptasi menjadi berbagai jenis pakaian modern, termasuk *Dress*. Dengan berkembangnya *Fashion* dari waktu ke waktu pemakaian kain batik dapat di buat lebih praktis. Integrasi ini didorong oleh keinginan untuk mempertahankan identitas budaya sekaligus menarik minat generasi muda dan pasar global. Beberapa wilayah di Indonesia menjadi pusat pengembangan salah satunya berada di Pekalongan, Semarang, dan Surabaya. Ragam hias atau motif yang ditampilkan beragam termasuk hewan, tumbuhan, tiga negeri, sekar jagad, lasem, buketan, cerita dongeng, kompeni, dan pagi sore. Pembuatannya menggunakan 3 metode: teknik tulis, cap, dan *print*.

Motif atau corak yang dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan beraneka ragam bentuk. Dalam konteks *fashion* modern. Motif batik berkembang mengikuti tren, menciptakan keseimbangan antara kreativitas baru dan menghormati tradisi. Kemampuan beradaptasi ini penting untuk menjaga relevansi batik dalam industri busana saat ini, dengan semakin banyaknya desainer yang memasukkan motif tradisional ke dalam pakaian modern untuk menarik khalayak yang lebih luas. Penciptaan motif baru yang berkelanjutan selain motif tradisional memastikan penempatan batik dalam pakaian formal dan kasual. Motif batik juga memiliki tujuan edukasi, karena setiap desain dapat menceritakan kisah tentang sejarah, mitologi, dan lingkungan alam. Aspek edukasi ini meningkatkan apresiasi batik sebagai artefak budaya dan mendorong transmisi pengetahuan tentang pentingnya kepada generasi muda.

Skripsi ini berfokus pada penciptaan motif batik baru terinspirasi dari *Easter Lily*, yang dipilih karena makna simbolis dan keindahan alamiahnya. Desain motif ini terdiri dari tiga elemen: motif utama yang menampilkan bunga *Easter Lily*, motif pendukung yang menambah keunikan, dan motif isen sebagai detail pelengkap. Keseluruhan motif akan diaplikasikan menggunakan teknik batik tulis tradisional dengan berbagai jenis canting, menciptakan perpaduan antara inovasi desain dan teknik pembuatan batik klasik.

Dress batik merupakan baju terusan yang menyatu antara atasan dan bawahan. Relevansi motif *Easter Lily* dengan *Dress* batik lilit ialah, Bunga *Easter Lily*, dengan bentuknya yang indah, elegan, dan ramping, sangat cocok untuk

diterapkan dalam pola batik lilit. *Dress* batik lilit yang sering dikenakan untuk acara formal atau semi-formal akan mendapat sentuhan estetika baru dari motif bunga ini. Pola bunga yang anggun dapat memperkuat karakter *Dress* lilit yang fleksibel, memberikan kesan feminim dan elegan tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya. Bunga *Easter Lily* berwarna putih, melambangkan spiritualitas, kesucian, dan kesederhanaan, di selaras dengan warna-warna lembut. Diharapkan penciptaan *Dress* batik motif *Easter Lily* ini dapat menumbuhkan minat generasi muda untuk mengenakan batik tulis dengan warna dan motif yang disesuaikan dengan selera mereka.

B. Identifikasi Masalah

Didasarkan latar belakang tersebut, masalah yang teridentifikasi pada penciptaan berikut yaitu,

1. Cara meningkatkan inovasi desain batik modern.
2. Pentingnya peran motif dalam melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia.
3. Kesesuaian tanaman bunga *Easter Lily* sebagai motif untuk *Dress* lilit.
4. Cara menarik perhatian generasi muda terhadap batik.
5. Proses penciptaan karya *Dress* batik lilit motif *Easter Lily* dengan teknik batik tulis.
6. Hasil karya *Dress* batik lilit motif *Easter Lily* dengan teknik batik tulis.

C. Batasan Permasalahan

Mengingat luasnya permasalahan, pada penciptaan ini penulis membatasi masalah yaitu,

1. Bagaimana proses penciptaan *Dress* batik lilit motif bunga *Easter Lily* dengan teknik batik tulis?
2. Bagaimana hasil penciptaan *Dress* batik lilit motif bunga *Easter Lily* dengan teknik batik tulis?

D. Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang tersebut, pada penciptaan ini memiliki rumusan masalah yaitu,

1. Bagaimana proses menciptakan karya *Dress* batik lilit motif *Easter Lily* dengan teknik batik tulis?
2. Bagaimana hasil karya *Dress* batik lilit motif *Easter Lily* dengan teknik batik tulis?

E. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, pada penciptaan ini tujuan penciptaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penciptaan *Dress* batik lilit motif bunga *Easter Lily* dengan teknik batik tulis.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan kain batik motif *Easter Lily* pada *Dress* Lilit.

F. Manfaat Penciptaan

Penciptaan suatu *Dress* motif *Easter Lily* dengan teknik batik tulis ini akan memberikan hasil akhir yang bermanfaat. Pada penciptaan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penciptaan ini dijadikan sumber inspirasi pada penggunaan batik motif *Easter Lily* sebagai media berkarya seni di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Melestarikan warisan budaya.
- b. Menghidupkan kembali minat terhadap batik.
- c. Mempromosikan identitas budaya lokal.
- d. Mengurangi stigma kesan kuno pada batik